

**PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KEDANG KECAMATAN BUYASURI  
KABUPATEN LEMBATA NUSA TENGGARA TIMUR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.), Pada Program Studi Pendidikan  
Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas  
Muhammadiyah Makassar

**NASIR HATMIN  
1051 9186 613**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1439 H / 2017 M**

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasir Hatmin

Nim : 10519186613

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : FAI

Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai penyusunan Proposal sampai selesai penyusunan Skripsi ini, saya menyusun sendiri Skripsi saya ( tidak di buatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (piagiat) dalam menyusun Skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 28 syafar 1439 H  
17 November 2017 M

Yang Membuat Pernyataan,

**Nasir Hatmin**  
**NIM:10519186613**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor :Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara NASIR HATMIN NIM. 105 191 866 13 yang berjudul **“Pengajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Madrasah Aliyah Negeri kedang Kec. Buyasuri Kab. Lembata Nusa Tenggara Timur”** telah diujikan pada hari Sabtu 30 Desember 2017 M / 12 Rabiul Akhir 1439 H dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Rabiul Akhir 1439 H  
30 Desember 2017 M

**Dewan Penguji,**

Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag

Sekretaris : Dra. ST. Rajiah Rusydi, M.Pd.I

Anggota : 1. :Abd. Fattah, S.Th.I., M. Th.I

: 2. Mahlani Sabae, S.Th.I., MA

Pembimbing I : Dr. M. Ilham Mucthar Lc.,M.A

Pembimbing II : Ahmad Nashir S.Pd.I.,M.Pd.I

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

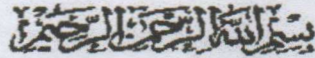
Disahkan Oleh :  
Dekan Fakultas Agama Islam

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Desember 2017 / 12 Rabiul Akhir 1439 H

Tempat : Gedung Iqra Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No. 259

**MEMUTUSKAN**

Bahwa saudara (i)

Nama : **NASIR HATMIN**

NIM : **105 191 866 13**

Judul Skripsi : **"PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KEDANG KEC. BUYASURI KAB. LEMBATA NUSA TENGGARA TIMUR".**

Dinyatakan : **LULUS**

**Mengetahui,**

**Ketua**

**Sekretaris**

Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

Dr. Abd. Rabin Razaq, M.Pd

NIDN : 0920085901

Penguji I : Dahlan Lama Bawa, S. Ag, M. Ag

(.....)

Penguji II : Dra. ST. Rajiah Rusydi, M.Pd.I

(.....)

Penguji III : Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I

(.....)

Penguji IV : Mahlani Sabae, S.Th.I., MA

(.....)

Disahkan Oleh:  
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

## ABSTRAK

**Nasir Hatmin. 105 191 866 13. 2017.** Pengajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural di Madrasah Aliyah Negeri kedang Kec. Buyasuri Kab. Lembata. Nusa Tenggara Timur. Skripsi ini dibimbing oleh M. Ilham Muchtar dan Ahmad Nashir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1)Upaya-upaya pengajaran pendidikan Agama Islam berbasis multikultural. 2) Bentuk dan pelaksanaan pendidikan agama Islam berbasis multicultural di MAN Kedang Kec. Buyasuri Kab. Lembata. 3)faktor pendukung dan penghambat pengajaran pendidikan agama Islam di MAN Kedang Kec. Buyasuri Kab. Lembata.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan lokasi dan obyek penelitian bertempat di MAN Kedang Kec. Buyasuri Kab. Lembata. Dalam penelitian ini,instrumen digunakan adalah, observasi, , wawancara, dan dokumentasi,

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam berbasis Multikultural, terdapat dua jenis yaitu pendidikan agama Islam formal(di sekolah) dan pendidikan agama non-formal(Asrama). Dari hasil observasi tersebut didapat keterangan bahwa, pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah MAN kedang, dibagi menjadi dua yaitu, pelaksanaan pendidikan formal di sekolah dan pelaksanaan pendidikan di asrama kurikulum. Kurikulum yang digunakan di MAN kedang sama dengan di SMA lainnya, yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan(KTSP)sesuai dengan instruksi dari pemerintah. Namun yang membedakan adalah pihak sekolah merancang kurikulum 24 jam yang di dalamnya mencakup *pray, Attitude, Knowledge, skill, dan Action* sangatlah penting. Salah satu upaya atau solusi yang diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan berwawasan multikultural di Madrasah Aliyah Negeri Kedang, baik guru maupun siswa adalah dengan mengakui keberadaan agama-agama dan menghormati hak umat beragama dan menunaikan tradisi keagamaan masing-masing.

Faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan berbasis multikultural dalam membina sikap keberagaman siswa adalah faktor pemahaman siswa yang bersifat heterogen terhadap mata pelajaran agama Islam, serta minimnya SDM yang ada.

**Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Multikultural, Madrasah Aliyah**

## Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْرَمَنَا بِالْإِيمَانِ وَأَعَزَّنَا بِالْإِسْلَامِ، وَرَفَعَنَا بِالْإِحْسَانِ أَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ  
وَتَعَالَى وَأَشْكُرُهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا  
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ:

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam, yang maha pengasih dan tanpa pilih kasih, yang telah memberikan rahmat dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Sripsi ini dengan judul "Penagajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Madrasah Aliyah Negeri Kedang Kecamatan Buyasuri Kab. Lembata Nusa Tenggara Timur". Merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam pada program studi pendidikan agama Islam.

Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kehadiran junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Para sahabatnya serta seluruh pengikutnya yang selalu istiqomah dijalan Allah hingga akhir zaman.

Bukan suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi, berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis dengan tulus mengucapkan rasa terimakasih kepada

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Drs.H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam yang telah mengemban perguruan tinggi dengan penuh semangat dan keikhlasan.
3. Ibunda Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan masukan serta kerendahan hati membantu penulis dalam persoalan akademik.
4. Bapak Dr. M. Ilham Mucthar, Lc., M.A sebagai pembimbing I dan bapak Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing II, yang dalam kesibukannya tetap memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran hingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk diri, nusa, bangsa dan agama...Ammin

Makassar, 10 Oktober 2017

Penulis

## **Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana proses pelaksanaan dan bentuk pengajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural dalam membina toleransi beragama siswa di MAN Kedang.?
2. Upaya-upaya apa saja yang dihadapi dalam pengajaran pendidikan agama berwawasan multikultural di MAN Kedang.?
3. Faktor penghambat dan pendukung apa saja yang dilakukan dalam pengajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural di MAN Kedang.?



### **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan orang lain). Dan hanya kepada Tuhan mu lah engkau berharap.”(QS.*

*AL-Insyirah, 6-8)*

*Memulailah dengan penuh keyakinan*

*Menjalankan dengan penuh keiklasan*

*Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan*

*Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha. ....*

*Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan bangga ku sebagai seorang anak atas segala pengorbanan dan kasih sayang ayahanda dan ibunda ku, saudara-saudara ku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakan ku. Terima kasih untuk*

*semua ^ - ^*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Landasan Teori.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Pendekatan penelitian .....	29
C. Lokasi Penelitian .....	29
D. Fokus Penelitian .....	30
E. Instrumen Penelitian .....	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Kondisi Obyektif dan lokasi Penelitian .....	33
B. Upaya-upaya Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural.....	40
C. Bentuk dan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di Madrasah Aliyah Negeri Kedang Kec. Buyasuri Kab. Lembata .....	42
D. Faktor pendukung dan penghambat penerapan Pendidikan agama Islam berbasis multikultural di Madrasah Aliyah Negeri Kedang Kec. Buyasuri Kab. Lembata.....	48

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	54
B. Saran-saran.....	55

#### **DAFTAR PUSTAKA**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah Negara yang memiliki penduduk sangat besar dan terdiri dari berbagai suku, agama, dan ras antar golongan. Keberagaman dan kemajemukan ini bagi bangsa Indonesia dapat menjadi kekuatan yang positif dan konstruktif. Namun disisi lain, keberagaman dan kemajemukan ini juga dapat merubah menjadi sebuah kekuatan negatif dan deskruktif jika tidak diarahkan secara benar.

Isu pendidikan agama, dalam konteks bangsa Indonesia, yang plural, multi kultur, multi etnis, dan multi religius menjadi isu yang krusial. Oleh karena itu diperlukan perhatian yang serius dari berbagai pihak agar tidak berpotensi memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa yang akan merugikan bagi tumbuhnya proses demokratisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang mulai berkembangnya pasca reformasi 1998. Meskipun sekarang ini isu tersebut diatas mereda, bukan berarti persoalan selesai dengan sendirinya, karena dalam beberapa kasus pada tingkat implemementasi pemberlakuan pasal 13 A UU Sisdiknas tidak berjalan sebagaimana mestinya. Banyak kalangan muslim menyayangkan bahwa sekolah-sekolah swasta Kristen masih belum menyediakan pendidikan

Dalam Peraturan Pemerintahan. No.55 Tahun 2007 pasal 1 Bab 1 telah dijelaskan tentang

“Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan pembentukan sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/mata kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan”.

Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan mengamalkan ajaran agamanya:

Merujuk pada kasus diatas, maka salah satu solusi yang dapat ditawarkan adalah dengan mengembangkan kebijakan maupun konsep pendidikan agama yang dikelola dengan semangat multikultural, bukan dengan semangat doktrinal sepihak semata, atau penanaman kebencian terhadap agama lain, atau dengan menumbuhkan rasa acuh tak acuh terhadap agama lain, atau dengan upaya pemindahan agama peserta didik. Oleh karena itu, penelitian yang berkaitan dengan upaya menemukan konsep pendidikan Agama Islam berbasis multikultural perlu dilakukan. Hal ini dapat dimulai dengan perumusan teori dan konsep untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di lingkungan masyarakat muslim dan lembaga pendidikan nasional baik

yang berada di bawah koordinasi Kementerian Agama maupun Kementerian Pendidikan Nasional<sup>1</sup>.

Hal yang menarik lagi dimana Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kedang Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur ini adalah sekolah muslim namun yang sangat mencengangkan dari sekolah ini yaitu muridnya hampir 10% merupakan pemeluk agama Kristen. Semua murid berada dalam satu sekolah bergaul dengan baik dan melaksanakan kegiatan sekolah secara berdampingan rukun dan harmonis.

Madrasah Aliyah Negeri Kedang Kecamatan Buyasuri Kab. Lembata merupakan salah satu sekolah menengah tingkat atas yang memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri. Madrasah Aliyah Negeri Kedang Kecamatan Buyasuri Kab. Lembata juga memiliki latar belakang siswa heterogen yang berasal dari berbagai agama dan etnis yang berbeda-beda di Kab. Lembata. Ada yang berasal dari Kecamatan Ile Ape, Nubatukan, Omesuri, Lebatukan, Atadei, Nagawutun dengan suku yang berbeda-beda pula mulai dari suku Sarabiti, Leu tuan, Leu Werun, Aman Utun, Napa ulun, Tiri wala dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Kedang Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur untuk memudahkan dan terarahnya penelitian, penulis merumuskannya dalam judul

---

<sup>1</sup>Atho' Muadzhar, " Pendidikan agama dengan wawasan Multikultural ". Makalah dalam Workshop Pendidikan agama dalam perspektif multicultural ( Bali, 20-21 Agustus 2004) Hlm 24-25

penelitian sebagai berikut "Pengajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Madrasah Aliyah Negeri Kedang Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan apa yang telah diuraikan didalam latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang diungkapkan dalam pembahasan ini adalah

1. Bagaimana upaya-upaya pendidikan agama Islam berbasis multikultural?
2. Bagaimana bentuk dan pelaksanaan pendidikan agama Islam berbasis Multikultural di Madrasah Aliyah Negeri Kedang Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur?.
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan Pendidikan Multikultural di Madrasah Aliyah Negeri Kedang Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui bagaimana uapaya-upaya pendidikan agama Islam berbasis multikultural

2. Untuk mengetahui bentuk dan pelaksanaan pendidikan agama Islam berbasis Multikultural di Madrasah Aliyah Negeri Kedang Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur?
3. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pengajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural di Madrasah Aliyah Negeri Kedang Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah menentukan tujuan, selanjutnya menentukan kegunaan penelitian atau manfaat dilaksanakannya suatu penelitian baik untuk pengembangan teori bagi peneliti maupun khalayak umum, Karena secara rinci guna penelitian dijadikan peta yang menggambarkan tentang suatu keadaan, sarana, diagnosis mencari sebab akibat, menyusun kebijakan, melukiskan kemampuan dalam pembiayaan, pembekalan tenaga kerja dan lai-lain.

Adapun penelitian ini, memiliki kegunaan sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, adalah sebagai pengetahuan dalam dunia pendidikan. Khususnya pembelajaran agama Islam berbasis multikultural.



2. Bagi lembaga pendidikan, adalah sebagai pengetahuan dalam mengembangkan kualitas pendidikan, khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural diterapkan dalam dunia pendidikan.
3. Bagi khalayak umum adalah sebagai pengetahuan atau informasi untuk menambah partisipasi dan kepedulian terhadap pendidikan.
4. Pengembangan khazanah keilmuan dapat memberikan informasi terhadap pendidikan Agama Islam Berbasis multikultural yang telah dilaksanakan dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

## **. BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Di dalam kurikulum PAI 2004 di sebutkan bahwa pendidikan agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Al-hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman<sup>1</sup>.

Di dalam GBPP pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah umum, di jelaskan bahwa agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dan meyakini, menghayati, memahami, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, latihan, dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.

Dalam kurikulum 2004 esensi dari pendidikan ialah adanya proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua

---

<sup>1</sup>Departemen pendidikan Nasional 2003. Kurikulum 2004, standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk SMA dan MA. Jakarta: Puskur balitbang

kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam;( b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.

Dari pengertian tersebut dapat di temukan beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yaitu:

- a. Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni sesuatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang di lakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak di capai.
- b. Peserta didik yang hendaknya disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap pengajaran agama Islam.
- c. Pendidik atau Guru pendidikan agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam (PAI).
- d. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam (PAI) diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman dan penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, untuk membentuk kesalehan-kesalehan atau kualitas pribadi, juga

sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) atau yang tidak seagama (hubungan dengan non-muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan Nasional (*ukhuwah wathoniyah*) dan bahkan *ukhuwah insaniyah* (persatuan dan kesatuan antara sesama manusia).

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Di dalam GBPP PAI sebagaimana dikutip oleh Muhaimin di sebutkan bahwa secara umum, pendidikan agama Islam (PAI) bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara<sup>2</sup>.

Dengan demikian dapatlah di pahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah sama dengan tujuan manusia di ciptakan yakni untuk berbakti kepada Allah SWT dengan sebenar-benarnya bakti atau dengan kata lain untuk membentuk manusia yang bertakwa, berbudi luhur, serta memahami, meyakini, mengamalkan ajaran-ajaran agama atau membentuk kepribadian muslim.

---

<sup>2</sup>. Achmadi. 1992 Islam sebagai paradigam ilmu pendidikan , semarang ; Aditya media

Dari tujuan tersebut dapat di tarik beberapa dimensi yang hendak di tingkatkan dan di tuju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam
- d. Dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran agama Islam yang telah di pahami, di imani dan di hayati, atau di internalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilai dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dari Masing-masing dimensi itu membentuk kaitan terpadu dalam usaha membentuk manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, dalam arti bagaimana Islam yang di imani kebenarannya itu mampu di pahami, di hayati, dan di amalkan, dalam kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara.

Di dalam GBPP mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kurikulum 1999, tujuan pendidikan agama Islam (PAI) tersebut lebih di persingkat lagi yaitu “ agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia “. Rumusan tujuan pendidikan agama Islam (PAI) ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam (PAI) yang di lalui dan di alami oleh siswa di sekolah di mulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan memahami siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahap afeksi yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama kedalam diri siswa, dalam arti memahami dan meyakini. Tahapan afeksi ini terkait dengan kognisi, dalam arti penghayatan dan keimanan siswa terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (tahap psikomotorik) yang telah terinternalisasi dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang beriman bertakwa dan berakhlak mulia.<sup>3</sup>

Di dalam Peraturan Menteri (PERMEN) Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi atau Kompetensi Dasar di jelaskan bahwa pendidikan agama Islam di SMA / MA bertujuan untuk :

---

<sup>3</sup>.Nazarudin Anshory pendidikan berwawasan kebangsaan, kesadaran ilmiah berbasis multikulturalisme : Yogyakarta : LKIS (Prenada Media Group, 1997)hlm 33

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pembiasaan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan, dan ketakwaanya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Oleh karena itu berbicara pendidikan agama Islam (PAI) baik makna maupun tujuannya harus mengacu pada pemahaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak.

### 3. Fungsi pendidikan agama Islam (PAI)

Berdasarkan kurikulum 2004, pendidikan agama Islam (PAI) untuk sekolah/ madrasah berfungsi sebagai berikut<sup>4</sup> :

---

<sup>4</sup> . Departemen pendidikan 2003, kurikulum 2004 standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan agama Islam ( Bandung : Rineka Cipta ,2001) 54

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui pembimbingan, pengajaran, pelatihan, agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Dengan melalui proses belajar-mengajar pendidikan agama di harapkan terjadinya perubahan dalam diri anak baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dan dengan adanya perubahan dalam tiga aspek tersebut diharapkan akan berpengaruh pada tingkah laku anak didik, dimana pada akhirnya cara berfikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan menjadi relatif menetap dan membentuk kebiasaan bertingkah laku pada dirinya, perubahan yang terjadi harus merupakan perubahan tingkah laku yang mengarah ke tingkah laku yang lebih baik dalam arti berdasarkan pendidikan agama.

Disamping pendidikan agama disampaikan secara empirik problematik, juga disampaikan dengan pola *homeostatika* yaitu keselarasan antara akal kecerdasan dan perasaan yang melahirkan perilaku *akhlakul karimah* dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pola ini menuntut upaya lebih menekankan pada faktor kemampuan berfikir

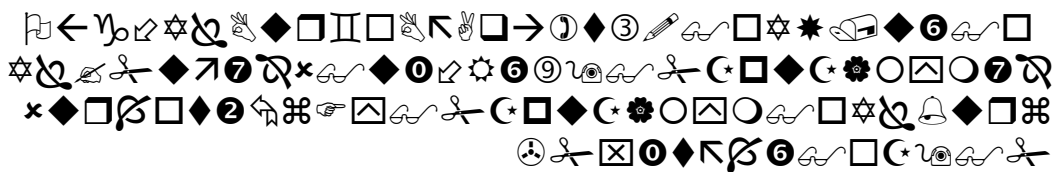


dan berperasaan moralis yang merentang ke arah Tuhannya, dan kearah masyarakatnya, dimana iman dan takwa menjadi rujukannya.

a. Penanaman Nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup didunia dan akhirat

Sering terjadi salah paham diantara kita karena mengagap bahwa pendidikan agama Islam hanya memuat pelajaran yang berkaitan dengan akhirat atau kehidupan setelah mati. Bahkan ada yang berlebihan kesalahannya karena menganggap bahwa madrasah hanya mendidik anak untuk siap meninggal dunia<sup>5</sup>.

Dengan konsekuensi negatif, anggapan seperti ini salah, yang benar adalah bahwa madrasah atau lebih umum lagi pendidikan agama dilaksanakan untuk member bekal siswa dalam mengarungi kehidupan di dunia yang hasilnya nanti mempunyai konsekuensi di akhirat. seperti firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 201.<sup>6</sup>



Terjemahnya:

dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka"(Qs.Al-Baqarah :201)

<sup>5</sup> . Nur Hasanah. Revitalisasi Dewan Pendidikan, telaah Efulatif terhadap kinerja Dewan Pendidikan kota Salatiga. Yogyakarta dan Salatiga(Mitra cendekia Salatiga)hlm, 57

<sup>6</sup> . Al- Qur'an dan Terjemahnya,2008 Semarang Menara Kudus

- b. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu hal yang dijadikan sandaran ketika ada hal-hal yang tidak diinginkan. Jadi, pendidikan agama Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran Agama.

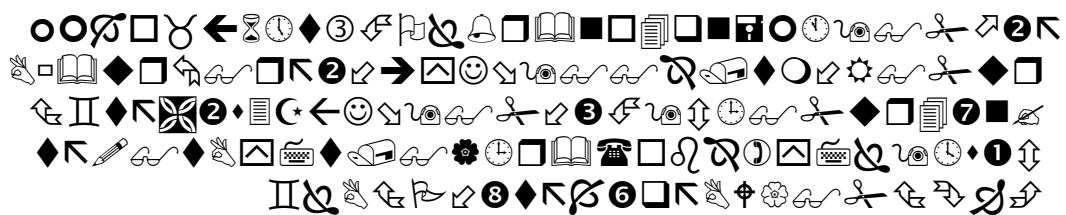
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalehan–kesalehan, kekuarangan-kekuarangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari

Semua manusia selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka meminta pertolongan. Itulah sebabnya bagi orang-orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama Islam, agar dapat mengarahkan fitrah mereka tersebut ke arah yang benar sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam.

- d. Pencegahan, yaitu untuk menangkalkan hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan

dirinya dan menghambat perkembangannya menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Maksudnya adalah bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai peran dalam mengatasi persoalan-persoalan yang timbul di masyarakat yang tidak dapat dipecahkan secara empiris karena adanya keterbatasan kemampuan dan ketidak pastian.

Oleh karena itu, diharapkan Pendidikan Agama Islam menjalankan fungsinya sehingga masyarakat merasa sejahtera, aman, stabil, dan sebagainya. Untuk itu, Pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 17 yang berbunyi:



Terjemahnya:

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah(Qs.Luqman:17)

Dapat dikatakan bahwa betapa pentingnya kedudukan pendidikan agama dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, dapat dibuktikan dengan di tempatkannya unsur agama dalam sendi-sendi

kehidupan berbangsa dan bernegara. Sila pertama dalam Pancasila adalah Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, yang memberikan makna bahwa bangsa kita adalah bangsa yang beragama. Untuk membina bangsa yang beragama. Pendidikan agama dipisahkan dalam sistem pendidikan nasional kita.

- e. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan bagi orang lain.

Karena itulah pendidikan Islam memiliki beban yang multi paradigma, sebab berusaha memadukan unsur profan dan imanen, dimana dengan pemaduan ini, akan membuka kemungkinan terwujudnya tujuan inti pendidikan Islam yaitu melahirkan manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan, yang satu sama lainnya saling menunjang. Disamping itu, pendidikan agama Islam memberikan bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam

- b. Kedudukan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah

Di dalam UUSPN No. 20/2003 pasal 37 ayat 1 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat antara lain Pendidikan Agama. Dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa Pendidikan Agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap TuhYang Maha Esa sesuai

dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional<sup>7</sup>.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar

---

<sup>7</sup>.Choirul Mahfud *Pendidikan Multikultural* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:<sup>8</sup>

- a. Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi
- b. Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia
- c. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran

sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat

---

<sup>8</sup>.Abdul Majid,.Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.(2008)hlm 115

dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ruang lingkup materi PAI di dalam kurikulum 1994 sebagaimana dikutip oleh Muhaimin pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an-Hadist, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh. Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi 5 unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fikih dan bimbingan ibadah serta tarikh yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmum pengetahuan dan kebudayaan.<sup>9</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup: Al-Qur'an dan al-hadis, keimanan, akhlak, fiqih atau ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. Mengenai lingkup maupun urutan sajian materi pokok pendidikan agama itu sebenarnya telah dicontohkan oleh Luqman ketika mendidik putranya. Pendidikan tertentu sebagai hasil dari pembelajaran PAI.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> . Maslikhah, Paradigma Pendidikan Islam Berbasis Multikulturalisme. *Attarbiyah*, No. 2 Tahun XV/Juli-Desember.(2004)hlm 194

<sup>10</sup> M. Ngalim Purwanto2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakary(2002)hlm105.

Dalam GBPP mata pelajaran PAI kurikulum 1994, dijelaskan bahwa pada jenjang Pendidikan Menengah, kemampuan-kemampuan dasar yang unsur-unsur pokok materi kurikulum PAI yang tersebut di atas masih terkesan bersifat umum dan luas. Perlu ditata kembali menurut kemampuan siswa dan jenjang pendidikannya. Dalam arti, kemampuan-kemampuan apa yang diharapkan dari lulusan jenjang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar, artinya siswa:<sup>11</sup>

- a. Taat beribadah, mampu berdzikir dan berdo'a serta mampu menjadi imam; anak pada usia SMA dapat menjalankan rukun Islam, terutama syahadat, shalat, zakat, dan puasa. Anak diharapkan juga mampu mengagungkan asma Allah, serta mampu memimpin salat.
- b. Mampu membaca Al-qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahami kandungan maknanya terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama yang relevan dengan apa yang diketahui di lingkungan sekitarnya.
- c. Memiliki kepribadian muslim, artinya di dalam diri anak selalu terpancar kesalehan pribadi dengan selalu menampilkan kebajikan yang patut dipertahankan dan diteladani untuk ukuran sebaya.

---

<sup>11</sup>*ibid.* hlm.22

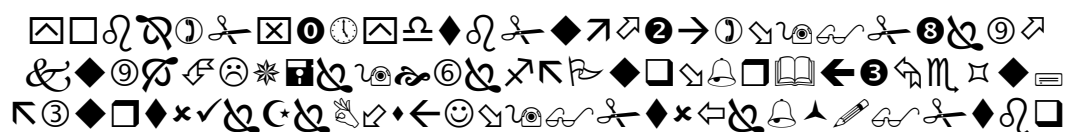


- d. Memahami, menghayati dan mengambil manfaat sejarah dan perkembangan agama Islam, dalam hal ini disesuaikan dengan kemampuannya.
- e. Mampu menerapkan prinsip-prinsip muamalah dan syari'at Islam dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dalam arti mampu menerapkan hubungan sesama makhluk dengan memperhatikan hukum Islam dan pengetahuan tentang agama Islam yang memiliki anak usia SMA.

Agar kemampuan-kemampuan lulusan atau *out put* yang diharapkan itu bisa tercapai, maka tugas Guru Pendidikan Agama Islam berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar, dan melatih siswa sebagai siswa agar dapat :

- f. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) berpusat pada sumber utama ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan Sunnah. Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 2 dan Surat Al-Isra' ayat 9:<sup>12</sup>



<sup>12</sup> .Al-Qur'an. Terjemah/Tafsir Semarang: CV. Wicaksana.



pemahaman tentang ketentuan hukum dalam fiqih atau makna ayat yang tunggal, namun juga diberi pandangan yang berbeda.

2. Untuk mengembangkan kecerdasan sosial, peserta didik juga harus diberi pendidikan lintas agama. Hal ini dilakukan dengan program dialog anatar agama yang dimasukkan dalam kurikulum lembaga pendidikan Islam. Sebagai contoh dialog tentang puasa yang bisa menghadirkan para pastor atau agamawan dari agama lain.
3. Untuk memahami realitas perbedaan dalam beragama, lembaga-lembaga pendidikan Islam bukan hanya sekedar menyelenggarakan dialog antar agama, namun juga menyelenggarakan program *road show* lintas agama. Program ini nyata untuk menanamkan kepedulian dan solidaritas terhadap komunitas agama lain.
4. Untuk menanamkan kesadaran spiritual, pendidikan Agama Islam perlu menyelenggarakan program seperti *Spiritual Work Camp* (SWC). Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengirimkan peserta didik untuk ikut dalam sebuah keluarga selama beberapa hari, termasuk kemungkinan ikut pada keluarga yang berbeda agama.
5. Pada bulan Ramadhan adalah bulan yang sangat strategis untuk menumbuhkan kepekaan sosial pada peserta didik. Dengan menyelenggarakan Program sahur *on the road* ,

misalnya, karena dengan program ini, dapat dirancang sahur bersama antara peserta didik dengan anak-anak jalanan.

### **C. Konsep Multikultural**

#### **1. Pengertian Multikultural**

Multikultural secara sederhana dapat dipahami sebagai pengakuan, bahwa sebuah Negara atau masyarakat adalah beragam dan majemuk. Sebaliknya, tidak ada satu negara pun yang mengandung hanya kebudayaan nasional tunggal. Dengan demikian, Multikultural merupakan sunnatullah yang tidak dapat ditolak bagi setiap negara atau bangsa di dunia.

Multikultural dapat pula dipahami sebagai “kepercayaan” kepada normalitas dan penerimaan keragaman. Pandangan dunia multikultural seperti ini dapat dipandang sebagai titik tolak dan fondasi bagi kewarganegaraan yang berkeadaban. Disini, multikultural dapat dipandang sebagai landasan budaya (*Cultural Basis*) tidak hanya bagi kewargaan dan kewarganegaraan, tetapi juga bagi pendidikan <sup>14</sup>

Multikultural ternyata bukanlah suatu pengertian yang mudah Di dalamnya mengandung dua pengertian yang sangat kompleks yaitu “multi” yang berarti plural, “kultural” berisi pengertian kultur atau budaya. Istilah plural mengandung arti yang berjenis-jenis, karena plural bukan

---

<sup>14</sup>.Chairul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar(2006)hlm 97

berarti sekedar pengakuan akan adanya hal-hal yang berjenis-jenis tetapi juga pengakuan tersebut mempunyai implikasi-implikasi politis, sosial dan ekonomi. Oleh sebab itu pluralisme berkaitan dengan prinsip-prinsip demokrasi

Multikultural secara sederhana dapat dikatakan pengakuan atas pluralisme budaya. Pluralisme budaya bukanlah suatu yang *"given"* tetapi merupakan suatu proses internalisasi nilai-nilai di dalam suatu komunitas. Dalam tiga dasawarsa ini, kebijakan yang sentralistis dan pengawalan yang ketat terhadap isu perbedaan telah menghilangkan kemampuan masyarakat untuk memikirkan, membicarakan dan memecahkan persoalan yang muncul dari perbedaan secara terbuka, rasional dan damai

#### 1. Pendekatan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam (PAI):

##### Urgensi dan Signifikansi

Pendidikan Multikultural adalah suatu keniscayaan. Ia merupakan paradigma dan metode untuk menggali potensi keragaman etnik dan kultural nusantara, dan mewadahnya dalam suatu manajemen konflik yang memadai. Pendidikan multikultural merupakan kearifan dalam merespon dan mengantisipasi dampak negatif globalisasi yang memaksakan homogenisasi dan hegemoni pola dan gaya hidup. Ia juga jembatan yang menghubungkan dunia multipolar dan multikultural yang

mencoba direduksi “isme” dunia tunggal kedalam dua kutub saling berbenturan antara Barat-Timur dan Utara-Selatan.<sup>15</sup>

Selama ini, pendidikan di Indonesia sedikit menyentuh persoalan bagaimana menghargai kepercayaan-kepercayaan keagamaan dan keragaman kultural yang sangat kaya. Ada kecenderungan homogenisasi yang di introdusir secara sistematis melalui dunia pendidikan dibawah payung kebudayaan nasional, hegemoni kebudayaan jawa sebagai pusat dan kebudayaan lain sebagai pinggiran, dan pemiskinan budaya dengan meringkas keragaman identitas kultural sejumlah propinsi. Proses homogenisasi, hegemoni dan pemiskinan budaya itu diajarkan dalam *Civic Education*, seperti pancasila, penataran P4 dan bahkan Pendidikan agama (*religious education*).<sup>16</sup>

Memang pergeseran-pergeseran sosial tersebut merupakan sesuatu yang lumrah karena tidak dikenal sebelumnya. Masing-masing komunitas menutup dirinya sendiri dan mempunyai suatu persatuan semu yang dipaksakan. Kita lihat sebelumnya didalam pendidikan multikultural tidak ada pengelompokan-pengelompokan komunitas yang mengagungkan nilai-nilai kelompok sendiri tetapi yang mengenal akan nilai-nilai hidup budaya/komunitas yang lain. Oleh sebab pendidikan multikultural tidak akan dikenal adanya fanatisme atau fundamentalisme

---

<sup>15</sup> Ibid .halaman 95

<sup>16</sup> . M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media (2005)hlm.49

sosial budaya termasuk agama, karena masing-masing komunitas mengenal dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang berjudul Pengajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Madarasah Aliyah Negeri Kedang Kecamatan Buyasuri Kabupaten lembata ini termasuk penelitian lapangan (*Field Resarch*) yang menggunakan beberapa bentuk pengumpulan data seperti transkrip wawancara terbuka, deskripsi observasi, serta analisis dokumen. Data tersebut di analisis dengan tetap mempertahankan keaslian teks yang memaknai. Hal ini dilakukan karena tujuan penelitian adalah untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial dan institusioanl.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Deskriptif Kualitatif* yaitu sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan sebuah fakta empiris secara objektif, ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang di tekuni. Pendekatan kualitatif umumnya bersifat induktif. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami dan mendeskripsikan fenomena-fenomena obyektif yang menjadi tujuan peneliti ini

---

<sup>1</sup> Mukthar Pendekatan Kualitatif 2013 :29



Alasan digunakan metode kualitatif untuk lebih mudah apabila berhubungan langsung dengan kenyataan yang tidak terkonsep sebelumnya tentang keadaan di lapangan dan data yang diperoleh dapat berkembang seiring dengan proses penelitian berlangsung

## **B. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang ada, maka peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dengan tujuan memberikan gambaran secara jelas dengan pernyataan yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat yang diperoleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri Kedang dan juga dianalisis dengan deskriptif kualitatif adalah pengelolaan data dengan memperhatikan presentasi tabulasi frekuensi kemudian diberikan penjelasan.

Margono mendefinisikan bahwa :

“Metode kualitatif sebagai prosedur peneliti yang menghasilkan data kualitatif berupa ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang terobservasi dan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang yang ada dilingkungan sekitarnya”

## **C. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini adalah di MAN Kedang Kec. Buyasuri Kab. Lembata dengan dasar dan pertimbangan bahwa di lokasi tersebut

terdapat masyarakat beragama non Islam yang tentu pendidikan agama Islam berbasis multikultural sangatlah penting untuk diketahui dan dipahami oleh masyarakat terkhusus kepada peserta didik atau siswa (sebagai objek penelitian) di MAN Kedang Kec. Buyasuri Kab. Lembata

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan variabel penelitian diatas yaitu pegajaran pendidikan agama Islam dan pendidikan multikultural, maka peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut

1. Upaya-upaya pendidikan Agama Islam berbasis multikultural
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan Multikultural di Madrasah Aliyah Negeri Kedang kecamatan Buyasuri Kabupaten lembat
3. Bentuk dan pelaksanaan pendidikan agama Islam berbasis Multikultural di Madrasah Aliyah Negeri Kedang Kecamatan Buyasuri KabupatenLembata Nusa Tenggara Timur.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipakai untuk meneliti antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Untuk mendapatkan data yang relevan maka digunakan adalah observasi, wawancara atau *interview* dokumentasi dan partisipatif

##### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Melalui metode

ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung mengamati gejala-gejala atau fenomena yang terjadi dan timbul Dari objek penelitian. Metode ini digunakan untuk mengambil data-data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung.

## 2. Wawancara mendalam (*interview*)

Wawancara yaitu teknik memperoleh informasi secara langsung melalui permintaan keterangan-keterangan kepada pihak pertama yang dipandang dapat memberikan keterangan atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Untuk memperoleh informasi itu biasanya diajukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tersusun dalam suatu daftar.

## 3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi, diperlukan seperangkat alat atau instrumen yang memandu untuk pengambilan data-data dokumen. Ini dilakukan agar dapat menyeleksi dokumen mana yang dipandang dibutuhkan secara langsung dan mana yang tidak diperlukan. Data dokumen dapat berupa foto, gambar, peta, grafik, struktur organisasi, catatan-catatan bersejarah dan sebagainya.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan ini dimulai mengurus surat izin penelitian dan fakultas untuk disampaikan, setelah izin penelitian dirampung, setelah itu turun ke lokasi penelitian untuk mengadakan penelitian.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Dimulai pada tanggal terbitnya surat izin, peneliti langsung terjun ke lapangan, dengan mengadakan observasi, wawancara, setelah itu peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh di lapangan dengan menyeleksi hal-hal yang bisa menjadi acuan dalam penelitian ini.

Data yang bersifat kualitatif selanjutnya diolah dan dianalisa dengan menggunakan teknik analisis yakni sebagai berikut

- a. Induktif, peneliti mengelola data yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Deduktif, peneliti mengelola data yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Kondisi Obyektif dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian**

Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini akan dikemukakan sejarah singkat MAN Kedang, Kec. Buyasuri Kab. Lembata yang dijadikan sebagai obyek penelitian. MAN. Kedang Kec. Buyasuri Kab. Lembata merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Kec. Buyasuri Kab. Lembata Persis sebelah utara yang terletak di jalan poros kalikur yang didirikan pada tahun 1988–1990. Madrasah Aliyah Negeri Kedang yang awal pendiriannya dinamakan ” Madrasah Aliyah Swasta Uyelewun ” Kelas Jauh dari MAS DDI Waiwerang Kabupaten Dati II Flores Timur sebagai pencerminan semangat masyarakat Kedang menginginkan kehadiran sebuah lembaga pendidikan Menengah Atas di wilayah Kedang.

Pada tahun 1991–1996 MAS Uyelewun mengikuti UN pertama dan bergabung dengan madrasah induk/madrasah penyelenggara MAS DDI Waiwerang Kabupaten Dati II Flores Timur. Pada tahun 1997-1998 Melalui SK Menteri Agama RI No. 107 Tahun 1997 tanggal 17 maret 1997. Pada tahun 1999–2000 Secara defacto dan deure pembentukan Kabupaten Lembata

menjadi Kabupaten Otonomi baru yang berpisah dari Kabupaten induk dari II Flores Timur. Pada tahun 2000–Sekarang Setelah terbentuk daerah otonomi lembata, maka MAN Kedang dari status formal kelembagaan dialihkan menjadi MAN Kedang Kab. Lembata tentang pembukaan dan penegerian madrasah, maka MAS Uyelewon dinegerikan dan diberi nama MAN Kedang Kab. Lembata

Sejak berdirinya pada tahun 1988 sampai pada tahun ajaran 2017, telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah. Pada tahun ajaran 1988-1990 yang menjabat sebagai kepala Sekolah MAN. Kedang Kec. Buyasuri Kab. Lembata adalah Bapak Ismail Betawi S. Ag, kemudian pada tahun ajaran 2000-2003 yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah H. Abdurahim Azis. Pada tahun 2003-2006 yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Usman Ismail, A. Ma. Pada tahun 2006-2010 yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Yusuf Muh. London, S.Hi. Dan yang menjabat sebagai kepala sekolah pada tahun 2010 sampai sekarang adalah Nuraini HS. Wahid, S.Pd.MM

a. Visi dan Misi Madrasah

1). Visi

Visi dari sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kedang adalah terciptanya insan cerdas, cakap, terampil dan berakhlakul karimah. Visi tersebut kemudian direalisasikan kedalam misi MAN Kedang.

## 2). Misi Madrasah

Misi dari sekolah tersebut adalah meningkatkan kualitas peserta didik melalui bimbingan secara intensif, meningkatkan semangat keunggulan dan kompetensi siswa, mengupayakan terwujudnya pendidikan madrasah yang berkualitas, mandiri, berdaya saing dan kuat kedudukannya dalam sistem pendidikan nasional, menjadi pusat unggulan pendidikan agama Islam, membentuk watak dan kepribadian siswa, menanam jiwa disiplin bagi tenaga pendidik, kependidikan dan siswa secara terus menerus serta meningkatkan akuntabilitas dan profesionalisme lembaga.

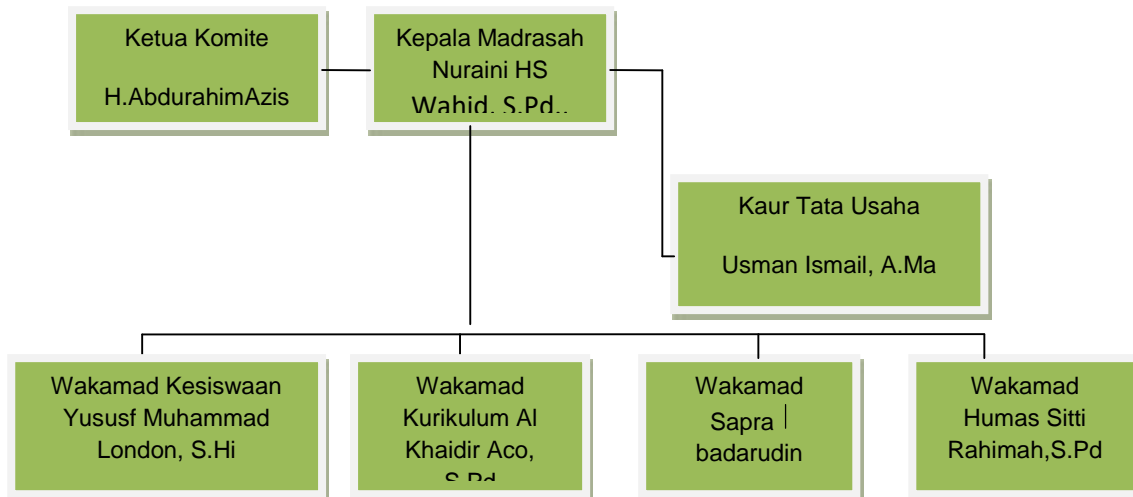
## 2. Struktur Organisasi MAN Kedang Kec. Buyasuri Kab. Lembata

Pola organisasi sekolah merupakan pola yang seragam, bahkan dalam sekolah dibutuhkan orang yang bertugas pada bidang-bidang yang ditentukan. Berkaitan dengan hal ini, untuk memperlancarnya jalan pendidikan MAN Kedang Kec. Buyasuri Kab. Lembata membentuk struktur organisasi sebagai berikut.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>. Struktur Organisasi MAN Kedang tahun 2017

## Struktur Organisasi



Dari struktur orgnsisasi yang amat sederhana diatas, namun cukup mampu untuk memprlancar jalannya pendidikan dengan di bantu oleh 27 guru.

### 3. Keadaan Guru

Guru sebagai pelaku utama dalam pendidikan. Guru bukan saja dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional namun juga harus mamiliki pengetahuan dan kemampuan profesional dibidangnya, sehingga orangtua memasukkan anaknya kesekolah dengan menyerahkan pada sekolah berarti melimpahkan semua tanggung jawabnya.



**Tabel 3 :Keadaan Guru MANKedang, Kec. Buyasuri Kab. Lembata**

No.	Nama	Jabatan	Status
1.	NurainiHS.Wahid,S.Pd.MM	Kepsek	PNS
2.	Al Khaidir Aco, S.Pd	Wakasek	PNS
3.	Badarudin Sogo, SH	Guru	PNS
4.	Sitti Rahim, S.Pd	Ibu Asrama	PNS
5.	Dra. Herlina Garay	Guru	PNS
6.	Rusmida, S. Pd.	Guru	PNS
7.	Malfriana, S. Pd	Guru	PNS
8.	Monika G, S. Pd	Guru	PNS
9.	Muh. Taufik, SE	Guru	PNS
10.	Fransiskus Ata P.	Guru	PNS
11.	Amin Alamin S. Ag	Guru	PNS
12.	Mail S. Pd	Guru	PNS
13.	Zaenal S. Sos	Guru	PNS
14.	Susianti, S. Kom	Guru	PNS
15.	Nurul Rahmi, S. Pd	Guru	PNS
16.	Makmur, S. Pd	Guru	PNS
17.	Ibrahim, S. Pd	Guru	Honor
18.	Ika Astriana, S. Pd	Guru	Honor
19.	Damaris Nelvi, S. Th	Guru	Honor
20.	Pitriani, S. Pd	Guru	Honor
21.	Husni Nasir, S. Ag	Guru	Honor
22.	Sri Rahyuni, S. Pd	Guru	Honor
23.	Maryam, S. Pd	Guru	Honor
24.	Hamidun, S. Pd	Guru	Honor
25.	Asmal, S. T	Guru	Honor
26.	Sukri Leuwayan, S. Pd	Guru	Honor
27.	Rahman, S.Pd	Guru	Honor

Sumber data: Sekolah MAN Kedang Kec. Buyasuri Kab. Lembata 2017

#### 4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan bagian dari komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah karena siswa merupakan objek pendidikan dan tujuan untuk diberi pengajaran. Pendidikan tidak mungkin terlaksana tanpa adanya siswa sebagai objek yang menerima pendidikan.

Dengan demikian yang menjadi sasaran pokok dalam proses belajar mengajar adalah siswa sehingga tujuan dari pendidikan dan pengajaran adalah merubah pola tingkah laku anak didik kearah kematangan kepribadiannya. Untuk mengetahui keadaan siswa sekolah MAN Kedang Kec. Buyasuri Kab. Lembata dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.<sup>2</sup>:

**Tabel 4 : Jumlah Siswa MAN Kedang, Kec. Buyasuri Kab. Lembata**

No.	Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas X	21	32	53
2	Kelas XI	16	28	44
3	Kelas XII	14	18	32
	Jumah	51	78	129

Sumber data: MAN Kedang, Kec. Buyasuri Kab.Lembata 2017

##### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat menunjang proses belajar mengajar, disamping kemampuan siswa menerima pelajaran dan cara guru menyajikan materi pelajaran yang disampaikan yang sesuai dengan keadaan dan situasi siswa, akan tetapi sangat berpengaruh juga dengan fasilitas atau sarana dan prasarana yang dapat menunjang keefektifan belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana yang ada di Sekolah MAN Kedang, Kec. Buyasuri Kab.

---

<sup>2</sup>. Sumber data MAN Kedang, Kec. Buyasuri Kab. Lembata 2017

Lembata dapat dilihat pada tabel mengenai sarana dan prasarana yang ada pada sekolah:

**Tabel 5 : Sarana dan prasarana Sekolah, Kec. Buyasuri Kab. Lembata**

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan	
			Baik	Rusak Ringan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
2.	Ruang Guru (Kantor)	1	1	-
3.	Ruang TU	1	1	-
4.	Ruang Teori/ Kelas	17	17	5
5.	Laboratorium IPA	1	1	-
6.	Laboratorium Komputer	1	1	-
7.	Ruang Perpustakaan	1	1	-
8.	Konvensional	1	1	-
9.	Ruang Keterampilan	1	1	-
10.	Ruang Ibadah (mushollah)	1	1	-
11.	Rumah Penjaga Sekolah	2	2	-
12.	WC Guru	2	2	-
13.	WC Siswa	8	8	2
14.	Asrama	3	3	

Sumber Data: Kantor TU MAN Kedang, Kec. Buyasuri Kab. Lembata 2017

Dari tabel keadaan sarana dan prasarana tersebut diatas maka, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Sekolah MAN Kedang, Kec. Buyasuri Kab. Lembata sudah layak untuk melakukan proses belajar mengajar yang efektif.<sup>3</sup>

<sup>3</sup>.Observasi MAN Kedang Kec. Buyasuri Kab. Lembata tanggal 10 JUNI 2017

## **B. Upaya-upaya pendidikan agama Islam berbasis multikultural di Madrasah Aliyah Negeri kedang, Kec. Buyasuri Kab. Lembata**

Guru sebagai contoh atau teladan, harus memberikan dampak yang baik terhadap peserta didik, Guru adalah petugas lapangan dalam pendidikan yang selalu berhubungan secara langsung dengan murid sebagai obyek pokok dalam pendidikan.

Menurut Kepala Sekolah MAN Kedang, Kec. Buyasuri Kab. Lembata Nuraini HS. Wahid, S.Pd. MM hasilnya adalah sebagai berikut:

"upaya-upaya yang diambil dalam menggerakkan guru pendidikan agama adalah: guru pendidikan agama harus menjadi contoh yang baik bagi siswa baik konsep dasar dan etos kerjanya, dan juga tidak diskriminasi dalam berinteraksi dengan siswa yang berbeda agama, ras, maupun suku dan bangsa."<sup>4</sup>

Upaya-Upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan agama berwawasan multikultural di MAN Kedang, Kec. Buyasuri Kab. Lembata sebagai berikut:

Mendukung kegiatan-kegiatan perayaan keagamaan yang melibatkan siswa yang berbeda agama sebagai panitia. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Nurul Rahmi, S. Pd selaku Guru bahasa Indonesia di MAN Kedang, Kec. Buyasuri Kab. Lembata sebagai berikut:

"Di MAN Kedang, Kec. Buyasuri Kab. Lembata ini kalau ada acara-acara keagamaan semua siswa harus dilibatkan sebagai panitia.

---

<sup>4</sup> Nuraini Hs Wahid, S.Pd Wawancara pada Tgl. 17 2017 pukul 08:00

Misalnya pada acara Isra' Miraj meskipun non muslim juga dilibatkan sebagai panitia.”<sup>5</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, yang menjadi upaya dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural ialah memperhatikan individu peserta didik serta menghormati harkat, martabat, dan kebebasan, berpikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal yang penting dalam menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Hal ini diperkuat oleh Sartika Rahayu dan Raijan Salam, selaku siswa MAN Kedang, Kec. Buyasuri Kab. Lembata

”Bapak dan Ibu Guru di sini ketika ada kegiatan perayaan hari besar agama sebagaimana melibatkan siswa baik yang beragama Islam maupun non Islam agar siswa bisa saling menghargai perbedaan agama.”<sup>6</sup>

Dari hasil observasi tersebut didapat keterangan bahwa, di MAN Kedang Kec. Buyasuri Kab. Lembata ini seluruh siswa mendapatkan porsi pendidikan agama yang sama, ketika pelaksanaan kegiatan keagamaan maupun proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, siswa masuk kelas berdasarkan agama masing-masing. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Fransiskus Ata P, guru agama Kristen di MAN Kedang, Kec. Buyasuri Kab. Lembata bahwa:

---

<sup>5</sup>Nurul Rahmi, S. Pd Wawancara pada Tgl 14 Juni 2017 10:00

<sup>6</sup> Sartika Rahayu dan Raijan salam Wawancara pada Tgl.18Juni 2017 09:00

"Menanamkan toleransi pada anak didik, saya biasanya dengan memberikan contoh untuk tidak membedakan dalam bergaul. Dan saya juga selalu berkomunikasi dengan seluruh siswa tanpa membedakan agama, ras, suku dan bangsa, karena komunikasi itu penting untuk mempererat persaudaraan."<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara diatas terkait dengan upaya-upaya apa saja yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam berbasis multikultural, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Semua Guru Pendidikan Agama Islam maupun Guru non Islam telah memenuhi persyaratan sebagai guru profesional.
2. Semua Guru telah memiliki etos kerja yang baik dalam mentransformasikan ilmu dan keteladanannya.
3. Siswa yang beragama non Islam bila ikut dalam pelajaran PAI tidak onar dan simpatik dengan keterangan guru.
4. Adanya toleransi, baik itu dari murid atau guru.
5. Aspirasi siswa terhadap kegiatan keagamaan sangat tinggi

### **C. Bentuk dan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di MAN Kedang Kec. Buyasuri Kab. Lembata**

1. Observasi pertama pada tanggal 15 juni 2017

MAN kedang kec. Buysuri kab.Lembata memiliki nuansa yang sangat multikultural. Hal ini tampak dari siswa yang berasal

---

<sup>7</sup>.Fransiskus Ata P,Wawancarapada Tgl. 15 Juni 2017 pukul 10:00

dari berbagai daerah dan juga memiliki budaya, adat agama yang berbeda-beda pula.

## 2. Observasi kedua pada tanggal 16 juni 2017

Dalam pelaksanaannya, pendidikan agama Islam yang berwawasan multikultural di MAN kedang kec. Buyasuri kab. Lembata, terdapat dua jenis yaitu pendidikan agama Islam formal(di sekolah) dan pendidikan agama non-formal (Asrama)

Dari hasil observasi tersebut didapat keterangan bahwa, pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah MAN kedang dibagi menjadi dua yaitu, pelaksanaan pendidikan formal di sekolah dan pelaksanaan pendidikan di asrama kurikulum. Kurikulum yang digunakan di MAN kedang sama dengan di SMA lainnya, yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sesuai dengan instruksi dari pemerintah. Namun yang membedakan adalah pihak sekolah merancang kurikulum 24 jam yang di dalamnya mencakup *pray, Attitude, Knowledge, skill, dan Action*. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Waka kurikulum dengan hasilnya sebagai berikut.<sup>8</sup>

“ Kurikulum yang digunakan di MAN Kedang ini adalah KTSP sesuai dengan instruksi dari pemerintah, namun yang memebedakan adalah kurikulumnya terintegrasi dengan kegiatan di luar sekolah yang didalamnya mencakupi *pray, Attitude, Knowledge, skill, dan Action*, maka evaluasinya pun 24 jam. Kegiatan siswa mulai dari bangun pagi, piket, ibadah, dan lain sebagainya pun di evaluasi”.

---

<sup>8</sup>. Waka Kurikulum wawancara 16 juni 2017 pukul 07:00

Dalam proses pembelajaran agama Islam berbasis multikultural adalah salah satu model pembelajaran pendidikan agama Islam yang dikaitkan pada keragaman yang ada entah itu keragaman agama, etnis, suku, bahasa dan sebagainya. Hal ini dilakukan karena banyak kita jumpai di sekolah-sekolah umum(bukan bercirikan Islam)di dalam satu kelas saja terdapat berbagai siswa yang sangat beragam sekali ada yang berbeda agama, etnis, bahasa, suku, dan lain sebagainya.

Dalam proses pembelajara pendidikan agama Islam berbasis multicultural ada tiga fase yang betul-betul harus di perhatikan oleh seorang pendidik adalah diantaranya ialah:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Apalagi dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang siswanya terdiri dari beraneka ragam (tidak hanya Islam saja)



## 2. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri.

Dalam proses ini, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru (pendidik), diantaranya ialah: aspek pendekatan dalam pembelajaran, aspek strategi dan metode dalam pembelajaran dan prosedur pembelajaran.

## 3. Evaluasi

Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan. Dengan evaluasi, dapat diukur kuantitas dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran. Pada hakekatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi.

Alat evaluasi ada yang berbentuk tes dan ada yang berbentuk non tes. Alat evaluasi berbentuk tes adalah semua alat evaluasi yang hasilnya dapat dikategorikan menjadi benar dan salah. Misalnya, alat evaluasi untuk mengungkapkan aspek kognitif dan psikomotor. Alat evaluasi non-tes hasilnya tidak dapat dikategorikan benar-salah, dan umumnya dipakai untuk mengungkap aspek afektif<sup>9</sup>.

---

<sup>9</sup>. Nazarudin Anshoriy 2008 "pendidikan multikultural" halm 25

Ha ini diperkuat oleh kepala sekolah

“ Asrama yang ada di MAN Kedang, ini berfungsi sebagai tempat tinggal siswa, karena siswa MAN Kedang adalah yatim piatu yang berasal dari berbagai suku, dan agam, maka dalam hal ini kegiatan asrama masih terintegrasi dengan kegiatan sekolah. Evaluasi dilakukan 24 jam dari bangun tidur sampai tidur lagi”.

Proses pembelajaran dalam pendidikan agama selalu memperhatikan individu peserta didik serta menghormati harkat, martabat dan kebebasan berfikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal. Sedangkan bagi guru, proses pembelajaran merupakan kewajiban yang bernilai ibadah yang harus dipertanggungjawabkan.

Di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN kedang, ada beberapa langkah –langkah yang diambil oleh kepala sekolah dalam menggerakkan guru pendidikan agama Islam yang ada di sekolah tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan hasilnya sebagai berikut.

“ Langkah-langkah yang diambil dalam menggerakkan guru pendidikan agama Islam adalah : Guru pendidikan agama Islam harus menjadi contoh yang baik bagi siswa, baik konsep dasar maupun etos kerjanya, dan juga tidak diskriminasi dalam berinteraksi dengan siswa yang beda agama, ras, adat, maupun suku dan bangsa”.<sup>10</sup>

### 3. Observasi pada tanggal 18 juni 2017

---

<sup>10</sup>. Nuraini Hs Wahid, S.Pd Wawancara pada Tgl. 17-18 Juni 2017 pukul 08:00

Model pelaksanaan pendidikan agama Islam formal (di sekolah) MAN Kedang siswa di jelaskan berdasarkan kelas dan agamanya masing-masing, sehingga ketika proses pengajaran agama Islam berlangsung di sekolah siswa mendapat porsi pendidikan agama yang sama.

Dari hasil observasi tersebut di dapat keterangan bahwa, di MAN Kedang ini seluruh siswa mendapatkan porsi pendidikan agama yang sama, ketika pelaksanaan pendidikan agama di sekolah, siswa masuk berdasarkan agamanya masing-masing. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah yang hasilnya sebagai berikut

“ Proses pembelajaran agama di MAN Kedang, ketika mulai pelajaran siswanya masuk ke kelas menurut agama masing-masing. Jadi yang beragama Islam mengikuti pelajaran pendidikan Agama Islam, yang agama Kristen mengikuti agama Kristen, yang beragama Hindu mengikuti agama Hindu “. <sup>11</sup>

#### 4. Observasi pada tanggal 16 Juni 2017

Pelaksanaan pendidikan agama non-formal (di asrama) MAN kedang, di lakukan dalam bentuk forum-forum diskusi dan pembinaan ritual ibadah. Observasi tersebut di dapat keterangan bahwa pemebelajaran agama di MAN kedang bukan hanya di berikan di sekolah, tetapi pembelajaran juga di berikan di asrama, hal ini di maksud agar pendidikan agama yang di

---

<sup>11</sup>.*Ibid*, halaman 50

berikan lebih intensif. Dalam hal ini peneliti wawancara dengan ibu asrama sebagai berikut :

“ Di MAN Kedang ini pembelajaran agama bukan hanya di berikan di sekolah saja, tetapi di asrama pun juga di berikan. Bentuk pembelajarannya adalah melalui di adakannya diskusi-diskusi juga ibadah sesuai dengan agama masing-masing setiap hari. Mislanya ketika subuh yang muslim melaksanakan sholat secara berjama'ah, sedangkan yang lain berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing “. <sup>12</sup>

Pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan isi dari materi pelajaran saja, akan tetapi guru adalah faktor yang paling berarti dan berpengaruh dalam kesuksesan siswa sebagai pelajar. Tindakan guru yang paling ampuh yang dapat dilakukan untuk siswa adalah dengan memberikan teladan tentang makna menjadi seorang pelajar.

#### **D. Faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan agama Islam berbasis multikultural**

##### **1. Faktor pendukung**

Dalam kenyataannya, peserta didik sangat menginginkan kehidupan yang damai dalam kemajemukan. Inilah yang kemudian mendasari peserta didik dalam kontribusinya terhadap pendidikan agama islam, mereka terkesan sangat senang sebagaimana peneliti mewawancarai dengan kepala sekolah adalah sebagai berikut

---

<sup>12</sup>.Sitti Rahim, S.Pd wawancara tanggal 16 Juni 2017 pukul 10:00

“Selama ini proses pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Kedang, peserta didik dan masyarakat setempat tidak mengganggu, bahkan saling mendukung satu sama lain. Mereka sangat antusias dalam mengikutinya.<sup>13</sup> “

Sebagai sebuah wacana baru, pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Diantara faktor pendukung dikembangkannya pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural adalah:

- a) Adanya landasan kultural dan *theologis* dari al-Qur'an maupun al-Hadits terhadap nilai-nilai multikultural, yaitu: nilai kejujuran dan tanggungjawab (*al-amanah*), keadilan (*al-adalah*), persamaan (*al-musâwah*), permusyawaratan dan demokrasi (*al-syurâ* atau *al-musyawah*), nilai solidaritas dan kebersamaan (*al-ukhuwwah*), kasih sayang (*al-tarâkhim* atau *al-talathuf*), memaafkan (*al-'afw*), perdamaian (*al-shulh* atau *al-silm*), toleransi (*al-tasamûh*) dan kontrol sosial (*amr al-ma'rûf nahy 'an al-munkar*);
- b) Nilai-nilai multikultural tersebut telah lama dikenal dan diajarkan di lembaga pendidikan Islam, terutama penjelasannya dalam teks-teks klasik (*al-kutub al-mu'tabarâh*) yang lazim digunakan di pondok pesantren;
- c) Rakyat Indonesia telah memiliki sejarah yang panjang mengenai pluralisme dan multikulturalisme karena bangsa

---

<sup>13</sup> .Nuraini Hs. Wahid wawancara pada tanggal 25 juni 2017 pukul 10:00

Indonesia dikenal sebagai bangsa yang religius dan multikultur.

- d) Terbentuknya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) sebagai tempat untuk memecahkan kebekuan komunikasi dan kerjasama antar umat beragama di beberapa daerah menjadi angin segar terhadap pemahaman agama yang *inklusif*, toleran dan sejalan dengan semangat pendidikan multikultural

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural (baik itu menyangkut mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi) di MAN.Kedang Kec. Buyasuri Kab. Lembata ternyata sangat banyak sekali.

Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“faktor pendukungnya adalah apabila sedang berlangsungnya proses belajar mengajar siswa tidak onar dan simpatik terhadap keterangan guru”<sup>14</sup>

”selama ini yang saya rasakan sebagai faktor pendukung dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural adalah toleransi terhadap GPAI, baik itu toleransi antara siswa dengan guru atau guru dengan guru”

Di dalam faktor pendukung pendidikan agama Islam berbasis multikultural, peserta didik diharuskan agar menghormati dan

---

<sup>14</sup>.Nuraini Hs Wahid, S.Pd Wawancara pada Tgl. 23 2017 pukul 08:00

mengharagai gurunya pada saat berada di dalam ruang lingkup sekolah atau di luar sekolah, agar peserta didik bisa mencapai perdamaian dalam berbagai bidang.

Faktor pendukung dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berbasis Multikultural adalah sebagai berikut:

- 1) Semua GPAI maupun guru non muslim telah memenuhi persyaratan sebagai guru yang professional.
- 2) Semua bapak/ibu guru telah memiliki etos kerja yang baik dalam mentransformasikan ilmu dan keteladanannya.
- 3) Sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran.
- 4) Siswa yang beragama non Islam bila ikut dalam pelajaran PA tidak onar dan simpatik dengan keterangan guru. Adanya toleransi,
- 5) baik itu dari murid atau guru.
- 6) IQ di atas rata-rata.
- 7) Aspirasi siswa terhadap kegiatan keagamaan sangat tinggi

## 2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat, dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan peneliti di lapangan bahwa yang menjadi faktor penghambat di dalam Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural di MAN Kedang.Kec.Buyasuri Kab.Lembata sangat banyak sekali.

Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

"yang sering kali menjadi faktor penghambat selama ini adalah pemahaman siswa dan siswi terhadap pelajaran agama Islam bersifat heterogen karena input siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, juga sistem evaluasinya kadang-kadangkala penyerahan nilai ke kurikulum tidak bersamaan, sehingga menyulitkan bagian evaluasi untuk mendata dan menjumlah nilai tersebut, dan juga yang menjadi faktor penghambat adalah mushollah sebagai tempat ibadah siswa bila musim hujan sering bocor sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar."<sup>15</sup>

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam berbasis multikultural di MAN Kedang, dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa yang menjadi penghambat sangat banyak.

Adapun Faktor penghambat dari pengajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman siswa terhadap Pelajaran Agama Islam bersifat heterogen, karena input siswa yang berasal dari latar belakang MTs/SMP yang berbeda-beda.
- 2) Mushalla sebagai tempat ibadah siswa bila musim hujan sering bocor, sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar.
- 3) SDM minim dan perlu dikembangkan, baik itu menyangkut etos kerja atau sertifikasi.
- 4) Banyak sebagian siswa lupa membawa perlengkapan pembelajaran.
- 5) Ada sebagian siswa yang belum bisa baca Al-Qur'an dengan baik.

---

<sup>15</sup>.Nuraini HS Wahid, S.Pd.,MM wawancara pada tanggal 24 Juni 2017 Pukul 07.00.Wib.



- 6) Ketika menerangkan tentang aqidah (keyakinan) takut ada siswanon muslim yang tersinggung.
- 7) Kurang adanya kekompakan GPAI
- 8) Tidak adanya dukungan dari orang tua murid terhadap pelajaran agama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Upaya yang dilakukan semua guru memenuhi persyaratan sebagai guru profesional, memiliki etoskerja yang baik dalam mentransformasikan ilmu dan keteladanannya, Sarana dan prasarana yang cukup dalam menunjang proses pembelajaran. Siswa simpatik dengan keterangan guru. Adanya toleransi, aspirasi terhadap kegiatan keagamaan baik itu dari murid atau guru.
2. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk dan pelaksanaan pendidikan agama Islam berbasis Multikultural sangatlah penting. Salah satunya adalah seluruh siswa mendapatkan porsi pendidikan agama yang sama, ketika pelaksanaan pendidikan agama di sekolah, siswa masuk berdasarkan agamanya masing-masing., baik guru maupun siswa adalah dengan mengakui keberadaan agama-agama dan menghormati hak umat beragama dan menunaikan tradisi keagamaan masing-masing.
3. Faktor yang menjadi pendukung pendidikan berbasis multikultural adalah Semua bapak/ibu guru telah memiliki etos kerja yang baik dalam mentransformasikan ilmu dan

keteladanannya. Sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang keberhasilan, proses pembelajaran. Siswa yang beragama non Islam bila ikut dalam pelajaran PAI tidak onar dan simpatik dengan keterangan guru.

## **B. Saran-saran**

1. Dalam pelaksanaan pendidikan agama berwawasan multicultural diperlukan dukungan dari berbagai pihak, khususnya orang tua siswa dan para guru mata pelajaran umum agar tercipta sikap toleransi di kalangan civitas akademika MAN Kedang Kec. Buyasuri Kab. Lembata
2. Perlunya penambahan koleksi literatur-literatur yang terkait dengan pendidikan agama.
3. Toleransi beragama harus diajarkan pada siswa, meskipun dalam kurikulum tidak terdapat materi khusus tentang toleransi.

## DAFTAR PUSTAKA

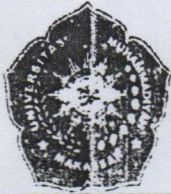
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2008 Semarang: Menara Kudus.
- Al-Imam Burhan al-Islam Az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim 'ala Thariiqa Ta'allum*, (Surabaya: Al-Hidayah Bankul Indah, 1367H),
- Ali, Muhammad, *Teologi Multikulturalisme, Menghargai Kemajemukan Menjalin Kebersamaan*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara. 2003.
- Al-Qosimi Jamaludin, *Buku Putih Ihya Ulumuddin Imam Al-Gozali*, diterjemah oleh Drs. Asmuni, (Bekasi: PT. Darul Falah, 2011).Cet. II
- Amin Abdullah. *Studi Agama, Normativitas atau Historisitas*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2004.
- Aly, Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Andersen dan Cusher, *Multicultural and Intercultural Studies, dalam Teaching Studies of Society and Environment* (ed. Marsh, C)Sydney
- Arif, Syamsuddin. *Orientalis dan Diabolisme Pemikiran*. Jakarta. Gema Insani. 2008.
- Arifin, Samsul, *Studi Agama, Perspektif Sosial dan Isu-Isu Kontemporer*. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang. 2009
- Armas, Adnin. *Krisis Epistemologi dan Islamisasi Ilmu*. ISID Demangan Siman Ponorogo Jawa Timur. Center Of Islamic and Occidental Studies (CIOS). 2007
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Agama Multikultural*. Jakarta: UINSyarif Hidayatullah, 2004.
- Baidhaw, Zakiyuddin. "Membangun Harmonidan Perdamaian Melalui Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural". *Lokakarya Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Australian Indonesia Partnership dan Kemenag RI, 10-13 April 2008.
- Baker, Gwendolyn C. *Planning and Organizing for Multikultural Instruction*. California: Addison-Wesley Publishing Company, 1994.

- Baidhawiy Zakiyuddin, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga, 2007),
- Banks James A. & Cherry A. McGee Bank, *Mutikultural Education Issues and Perspectives*, Boston: Allyn and Bacon, 1989.
- Comard, Harold. *Pluralisme: Tantangan bagi Agama-agama*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1989
- Darajat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), cet, X
- Delors, Jaques. *Learning: The Treasure Within*. Perancis: Unecho Publishing, 1998.
- Dendy Sugono, *Bahasa Indonesia: Bahasa Persatuan Bangsa Indonesia*, dalam Media Indonesia, Edisi Akhir Tahun 2002: satu Indonesia.
- Douglas J, George Ritzer. *Goodman, Teori Sosiologi Modern*, terj. Alimandan, (Jakarta: Kencana, 2003),
- Edyar, Busman, *RUU Sisdiknas dan Pemikiran Pluralisme Multikultural*, dalam Kompas, edisi 31 Maret 2003. El Rais, Heppy. *Kamus Ilmiah Populer*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2012),
- M. Amin Abdullah. *Mencari Islam, studi Islam Dengan Berbagai Pendekatan*, Yogyakarta. Tiara Wacana. 2000.
- Islamic Studies, Diperguruan Tinggi, Pendekatan integratif-Interkonektif. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2010.
- Kesadaran Multikultural, Sebuah Gerakan "Interest Minimalization" Dalam Meredakan Konflik Sosial*, dalam M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pilar, 2006)
- Pendidikan Agama Era Multikultural-Multi Religius. Jakarta. PSAP. 2005.
- Pengajaran Kalam dan Teologi di Era Kemajemukan: Sebuah Tinjauan Materi dan Metode Pendidikan agama dalam Tashwirul Afkar*, Jurnal Refleksi Pemikiran Keagamaan dan Kebudayaan, Edisi No. 11 Tahun 2001,

## RIWAYAT HIDUP

**Naasir hatmin.** lahir di Desa Leubatang Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata pada tanggal 10 Mei 1992. Anak keempat dari 5 bersaudara. Buah hati dari pasangan Hatmin Dajaludin dan Nuraini Himong. Mulai menapaki dunia pendidikan formal pada tahun 2000 di MIS Leubatang dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs. Al-Muhajirin hingalamengi, kemudian pada tahun 209 penulis kembali melanjutkan pendidikan di MA. Al-Ihsan Krian Sidoarjo. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Strata Satu (S1).

Selama pendidikan penyusun pernah dikader di organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dan pernah menjadi pengurus di Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ PAI). Penulis akhirnya menyelesaikan studinya dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada tahun 2017.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2248/Izn-5/C.4-VI/X/37/2017  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 Ramadhan 1438 H  
10 Juni 2017 M

*Kepada Yth,*  
Bapak / Ibu Bupati Lembata  
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas  
di -  
Lembata - NTT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 00808/FAI/05/A.6-II/XII/1438/2016 tanggal 5 Juni 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NASIR HATMIN**  
No. Stambuk : **10519186613**  
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**“ Pengajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Madrasah Aliyah Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur”**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 10 Juni s/d 10 Agustus 2017

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. 'r. Abubakar Idhan, MP.  
NBM 101 7716



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 00808 / FAI / 10 / A.6-II/VI / 39 / 17  
Lamp : -  
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,  
**Ketua LP3M Unismuh Makassar**  
Di -  
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar  
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Nasir Hatmin**  
Nim : 105 19 1866 13  
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam  
Alamat /No.HP : Jl. Sultan Alauddin 2

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

**PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KALIKUR KECAMATAN BUYASURI  
KABUPATEN LEMBATA NUSA TENGGARA TIMUR.**

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu  
Khaeran Katsiran.

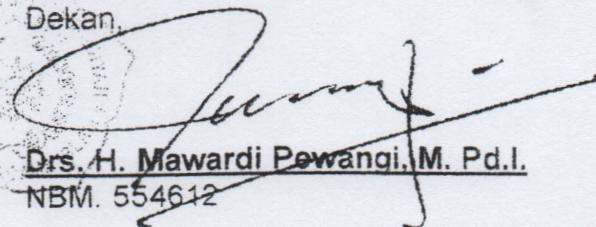
وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

17 Ramadhan 1438 H.

Makassar, -----

10 Juni 2017 M

Dekan,

  
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.**  
NBM. 554612





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEMBATA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI KEDANG**

Jalan Pantura Kalikur Kecamatan Buyasuri Kode Pos : 86692 Kabupaten Lembata  
Telepon Seluler 081339365025 / 082236948969.  
Website : [www.mankedang.sch.id](http://www.mankedang.sch.id); Email : [601440.mankedang@gmail.com](mailto:601440.mankedang@gmail.com)

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 349 /Ma.20.07/PP.00.6/8/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kedang :

Nama : **Nuraini H.S Wahid, S.Pd.MM**  
NIP : 19680607 199403 2 001  
Pangkat/Golongan : Pembina/IV-a  
Jabatan : Kepala MAN Kedang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Nasir Hatmin**  
NIM : 10519 1866 13  
Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Kedang dari tanggal 10 Juni sampai dengan 10 Agustus 2017 dengan judul penelitian : **“PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KEDANG KECAMATAN BUYASURI KABUPATEN LEMBATA”** .

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kedang, 10 Agustus 2017  
Kepala Madrasah  
  
**NURAINI H.S WAHID**





**PEMERINTAH KABUPATEN LEMBATA  
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
DAN KETENAGAKERJAAN**

*Jln. Trans Lembata - Lewoleba - Lembata Call Center. 081239396632 -  
e-mail : dpmpkpk2017new@gmail.com*

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN  
Nomor : DPM.PTSPK.560/1944/IP.k.1/VIII/2017

- Membaca** : Surat Keterangan / Rekomendasi Selesai Penelitian Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kedang Kabupaten Lembata Nomor : 349 / Ma.20.07/PP.00.6/8/2017, Tanggal 10 Agustus 2017
- Memperhatikan** : Rekomendasi Izin Penelitian Bupati Lembata Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Ketenagakerjaan Kabupaten Lembata, Nomor : DPM.PTSPK.560/123/IP.k.1/VI/2017, Tanggal 20 Juni 2017 , Perihal : Rekomendasi izin Penelitian .
- Menerangkan** : Nama : Nasir Hatmin  
NIM : 10519 1866 13  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Muhammadiyah Makassar  
Kebangsaan : Indonesia
1. Telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata dengan judul:  
**“ PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL DI MADRASAH ALYAH NEGERI KALIKUR KECAMATAN BUYASURI KABUPATEN LEMBATA NUSA TENGGARA TIMUR ”**
  2. Selama melaksanakan penelitian yang bersangkutan senantiasa mentaati segala ketentuan / peraturan yang berlaku.
- Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lewoleba, 29 Agustus 2017

**Pt. Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu  
Satu Pintu Dan Ketenagakerjaan,**



**MARKUS LELA UDAK, S.IP**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19620414 198603 1 022

**Tembusan:**

1. Inspektur Kabupaten Lembata di Lewoleba;
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lembata di Lewoleba;
3. Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar di Makassar;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEMBATA**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI KEDANG**

Jalan Pantura Kalikur Kecamatan Buyasuri Kode Pos : 86692 Kabupaten Lembata  
Telepon Seluler 081339365025  
Website : [www.mankedang.sch.id](http://www.mankedang.sch.id); Email : [mankedang@kemenag.go.id](mailto:mankedang@kemenag.go.id)

1. Kementerian/Lembaga : Kementerian Agama RI ( 025.04 )
2. Satuan Kerja : MAN Kedang ( 601440 )
3. Nomor Statistik Madrasah : 131153130001
4. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 50222660
5. Alamat : Jalan Pantura Kalikur Kecamatan Buyasuri Kode Pos : 86692  
Kabupaten Lembata
- Telp : 081339365025
- Fax : -
- Website : [www.mankedang.sch.id](http://www.mankedang.sch.id)
- E-mail : [mankedang@kemenag.go.id](mailto:mankedang@kemenag.go.id), [601440.mankedang@gmail.com](mailto:601440.mankedang@gmail.com)
6. DIPA Tahun 2017.  
Nomor : DIPA-025.04.2.601440/2017  
Tanggal : 07 Desember 2016

### Sejarah Singkat Satker

1988 - 1990	:	Madrasah Aliyah Negeri Kedang yang awal pendiriannya dinamakan " Madrasah Aliyah Swasta Uyelewon " Kelas Jauh dari MAS DDI Waiwerang Kabupaten Dati II Flores Timur sebagai pencerminan semangat masyarakat Kedang menginginkan kehadiran sebuah lembaga pendidikan Menengah Atas di wilayah Kedang.
1991 - 1996	:	MAS Uyelewon mengikuti UN pertama dan bergabung dengan madrasah induk / madrasah penyelenggara MAS DDI Waiwerang Kabupaten Dati II Flores Timur .
1997 - 1998	:	Melalui SK Menteri Agama RI No. 107 Tahun 1997 tanggal 17 maret 1997 tentang pembukaan dan penegerian madrasah, maka MAS Uyelewon dinegerikan dan diberi nama MAN Kedang Kab. Lembata.
1999 - 2000	:	Secara defacto dan deure pembentukan Kabupaten Lembata menjadi Kabupaten Otonomi baru yang berpisah dari Kabupaten induk dati II Flores Timur.
2000 – Sekarang	:	Setelah terbentuk daerah otonomi lembata, maka MAN Kedang dari status formal kelembagaan dialihkan menjadi MAN Kedang Kab.Lembata.

### Visi

"Mewujudkan Warga Madrasah berakhlak Islami, Cerdas dan Kompetitif"

### Misi

1. Meningkatkan kualitas pengelolaan administrasi madrasah yang meliputi proses dan out-put.
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang professional dan berkompeten.
3. Meningkatkan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efisien dan efektif sehingga menghasilkan lulusan yang bermutu sesuai potensinya.
4. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama bagi seluruh warga madrasah.
5. Mendorong dan membina siswa untuk mengerahkan potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara lebih kratif dan mandiri.
6. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah.
7. Meningkatkan partisipasi masyarakat (stake holders) dalam mengelola pendidikan di madrasah.

### Kegiatan Utama

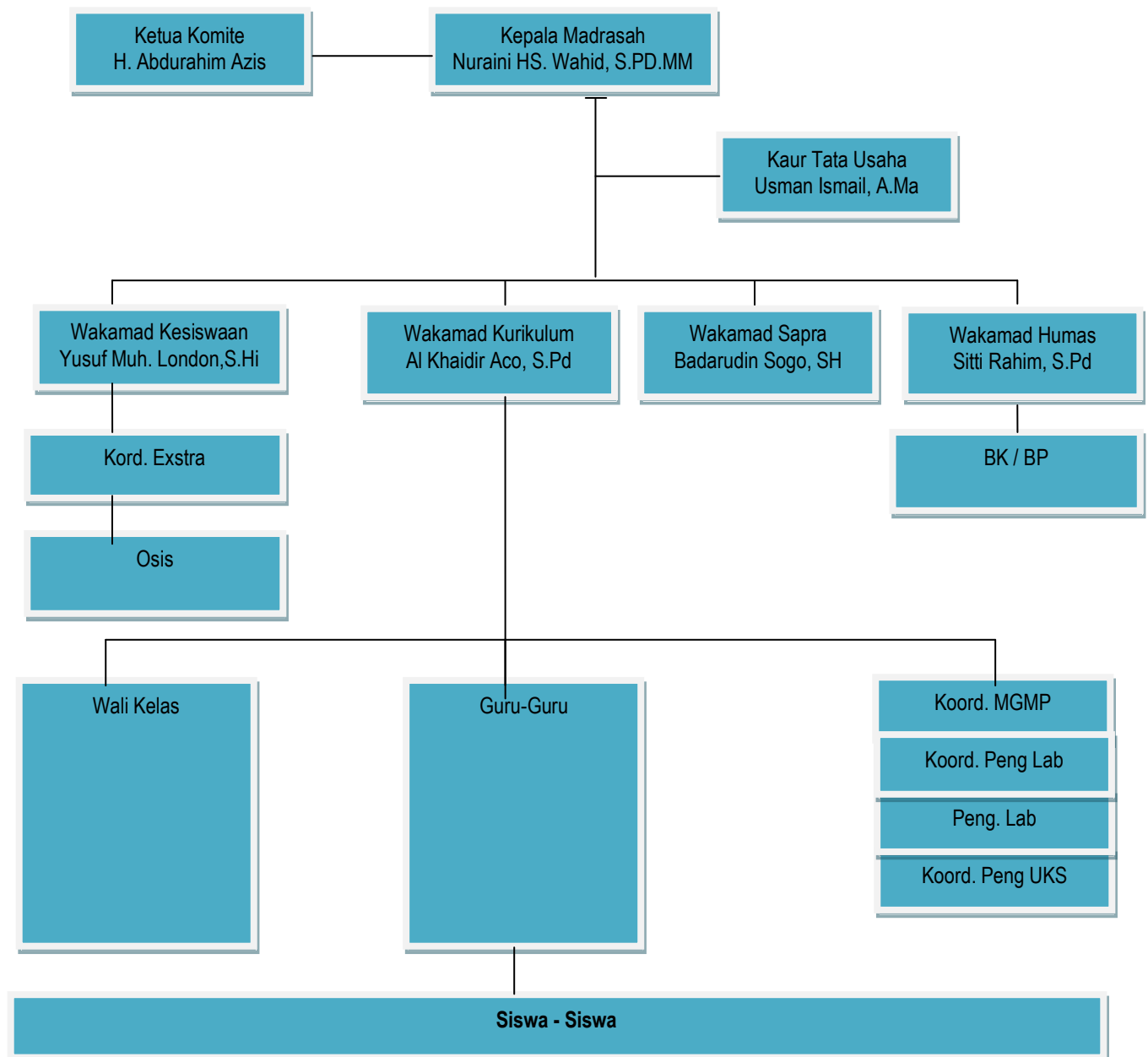
MAN Kedang sebagai lembaga pendidikan umum setingkat sekolah menengah atas yang memiliki keunggulan dalam bidang pendidikan dan pemahaman agama islam. Penyelenggaraan pendidikan di MAN Kedang adalah untuk mengisi kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan mengemban amanah sebagai sekolah umum yang bercirikan khas Islami, sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik, non akademik, dan akhlak karimah.

Dalam menjalankan fungsinya, MAN Kedang berdasarkan pancasila sebagai falsafah dan idiologi negara serta berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits.

### **Tugas Pokok dan Fungsi satker**

- Tugas :  
Mendukung koordinasi seluruh civitas akademika, menjamin agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan resiko yang kecil sesuai dengan dinamika yang berkembang, menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi dan sinergi antara civitas akademika madrasah dan antara madrasah dengan Kementerian Agama serta Kementerian Pendidikan Nasional, menjamin keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pelaporan menjamin terciptanya penggunaan sumberdaya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan mengoptimalkan partisipasi stakeholders.
  
- Fungsi :
  1. Terwujud lulusan berkualitas akademik dan nonakademik serta berakhlaq Mulia.
  2. Terbangun budaya madrasah yang membelajarkan dalam satu visi.
  3. Terwujud SDM madrasah yang memiliki kompetensi utuh.
  4. Terlaksana tatakelola madrasah yang berbasis sistem penjaminan mutu.
  5. Tercipta dan terpelihara lingkungan madrasah yang sehat, kondusif, dan harmonis.
  6. Terbentuk Stakeholders yang mempunyai rasa memiliki madrasah (*school ownership*).
  7. Melaksanakan urusan tata usaha Dinas.

## Struktur Organisasi



### Pejabat Perbendaharaan:

No	Nama Jabatan	Nama dan NIP Pejabat	Nomor Ponsel	Akun E-mail
1.	KPA	Nuraini HS. Wahid, S.Pd.MM 196806071994032001	081339365025	aini_okokok@yahoo.com
2.	PPK	Usman Ismail, A.Ma 196910111998031002	082122713832	usmanismailpkm@gmail.com
3.	PPSPM	Nuraini HS. Wahid, S.Pd.MM 196806071994032001	081339365025	aini_okokok@yahoo.com
4.	Bend. Pengeluaran	Muh. Ali Payong 19670915 2014111001	082237483698	Alipayong67@gmail.com
5.	Bend. Penerima	-		

**Data Rekening satker :**

No	Ijin Penggunaan	Jenis Rekening	Nomor Rekening	Nama Bank
1.	S-3028/WPB.23/KP.0174/2011	Bendahara Pengeluaran	4678-01-000002-30-8	BRI UNIT. BALAURING
2.			-	-

**1. Kmpisisi SDM**

No.	Tingkat Pendidikan SDM	Jumlah
1.	a. Strata 3	0 orang
	b. Strata 2	1 orang
	c. Strata 1	44 orang
	d. D IV	0 orang
	e. D III	1 orang
	f. D I	0 orang
	g. SLTA	9 orang
Jumlah		55 orang

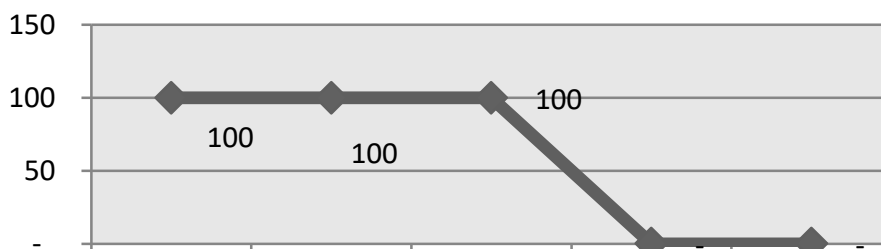
**1. Jenis Layanan**

Sebagai lembaga pendidikan, MAN Kedang memberikan layanan pendidikan yang murah. Sarana prasarana yang memadai serta akses komunikasi dan informasi yang mudah terjangkau.

**2. Kinerja Layanan**

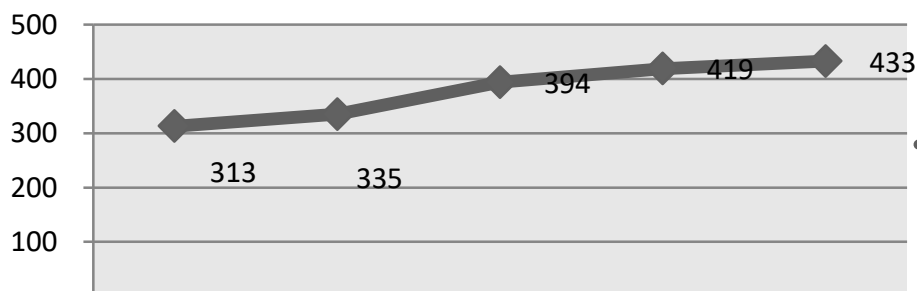
**1. Perkembangan Data Kelulusan**

Tahun				
2012	2013	2014	2015	2016
100 Porsen	100 Porsen	100 Porsen	97.94 Porsen	99.03 Porsen



**2. Perkembangan Jumlah Peserta Didik**

Tahun				
2012	2013	2014	2015	2016
313 Siswa	335 Siswa	394 Siswa	419 Sisw	433 Siswa



## Prestasi yang pernah dicapai.

1. Juara IV Cerdascermat pelajar se NTT tahun 2011 di Undana Kupang.
2. Peringkat I KSM tingkat provinsi mata pelajaran Biologi dan Ekonomi tahun 2012 di kupang.
3. Peraih medali perunggu lomba KSM Tingkat Nasional mata pelajaran Biologi dan Ekonomi tahun 2012 di Bogor.
4. Juara III CCP mata pelajaran MIPA se NTT yang di Laksanakan oleh Fakultas MIPA Undana Kupang Tahun 2012.
5. Peringkat I KSM Tingkat Provinsi Mata pelajaran Ekonomi dan Kimia tahun 2013 di kupang
6. Peserta terbaik kategori ( 10 terbaik ) lomba KSM 2013 tingkat Nasional matapelajaran Kimia dan Ekonomi tahun 2013 di malang.
7. Peringkat I KSM Tingkat Provinsi Mata pelajaran Ekonomi dan Kimia tahun 2014 di kupang
8. Peraih medali perunggu lomba KSM tingkat Nasional mata pelajaran Kimia dan Ekonomi tahun 2014 di Makasar.
9. Kejuaraan Takwondo UTI Tingkat Provinsi NTT peraih medali perunggu.
10. Juara I Turnamen Sepak Bola Uyeleun Cup 2016
11. Tim Terbaik Bola Kaki Turnamen Suka Ria Cap I 2016
12. Peringkat I OSN Tingkat Kabupaten Lembata Mata Pelajaran Fisika tahun 2017 di Lewoleba
13. Peringkat I KSM Tingkat Kabupaten Lembata Mata Pelajaran Matematika, Ekonomi, Biologi, Fisika dan Kimia tahun 2017 di Lewoleba
14. Peringkat I AKSIOMA Tingkat Kabupaten Lembata Pidato Bahasa Inggris tahun 2017 di Lewoleba
15. Peringkat I KSM Tingkat Provinsi Mata Pelajaran Matematika, Ekonomi tahun 2017 di Kupang

Dalam Gambar

1.



2.



3.



4.



5.



6.



7.



Keterangan :

1. Penyerahan Medali Kejuaraan dalam Lomba KSM Tingkat Nasional Makasar
2. Kegiatan Takwondo dalam Lomba UTI Cup Tingkan Provinsi Kupang
3. Kegiatan Upacara 1 Mei 2016
4. Tim Sepak Bola MAN Kedang
5. Kegiatan Pendampingan K-13
6. Apel Pagi dan Pelepasan Siswa KSM MAN Kedang
7. Peserta OSN / KSM Aksioma



PEMERINTAH KABUPATEN LEMBATA  
DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAAN TERPADU SATU PINTU  
DAN KETENAGAKERJAAN

Jln. Trans Lembata - Lewoleba - Lembata Call Center. 081239396632- e-mail PMPTSPK2017@gmail.com

Lewoleba, 20 Juni 2017

Nomor : DPM.PTSPK.560 / 123/IP.k.1/VI /2017  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Keterangan Izin Penelitian  
Sementara

Kepada  
Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kalikur  
Kecamatan Buyasuri  
di-

Tempat

Merujuk Surat Ketua Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Makassar Dinas, Nomor 1007/Izin-5/C.4-VIII/VI/37/2017 tanggal 05 Juni 2017 Perihal Permohonan Izin Penelitian dan Pengambilan Data, maka yang bertandatangan dibawa ini:

Nama : Matheus Ratu, A.Md  
Jabatan : Kepala Bidang Perizinan dan Non Perizinan

Dengan ini memberikan keterangan bahwa :

Nama : Nasir Hatmin  
Nomor Stambuk : 10519 1866 13  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Kebangsaan : Indonesia

Telah mengajukan permohonan izin penelitian dan Surat izin Penelitian Sedang dalam proses berhubung Kepala Dinas masih melaksanakan tugas perjalanan luar daerah, sehingga kepadanya diberikan Surat Keterangan Izin penelitian Sementara sambil menunggu dikeluarkannya Surat Izin Penelitian setelah Kadis Kembali ditempat. Kepada yang bersangkutan dapat melaksanakan penelitian dengan Judul :

**"PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KALIKUR KECAMATAN BUYASURI KABUPATEN LEMBATA NUSA TENGGARA TIMUR"**

Lokasi : Madrasah Aliyah Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten  
Lembata

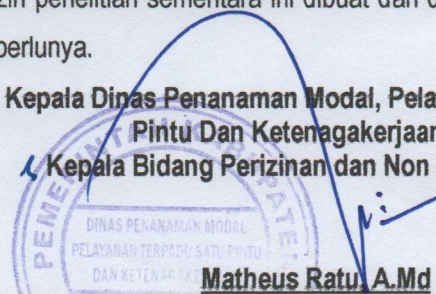
Pengikut : -

Lama Penelitian : 10 Juni s.d 10 Agustus 2017

Dengan ketentuan peneliti berkewajiban menghormati / mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat dan melaporkan hasil penelitian kepada Bupati, Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Ketenagakerjaan Kabupaten Lembata.

Demikian Rekomendasi/ surat izin penelitian sementara ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

An. Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu  
Pintu Dan Ketenagakerjaan,  
Kepala Bidang Perizinan dan Non Perizinan



Matheus Ratu, A.Md  
NIP. 19630614 200012 1 002

Tembusan: